

Date Received : June 2025  
Date Revised : June 2025  
Date Accepted : June 2025  
Date Published : July 2025

## DESAIN KURIKULUM PROGRAM TAHFIDZ DI PESANTREN TAHFIDZ AL-HIKMAH BOGOR

**Astri Hamidah**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (astrihamidah77@gmail.com)

**Endin Mujahidin**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (endin.mujahidin@uika-bogor.ac.id)

**Nesia Andriana**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia (nesia.andriana@uika-bogor.ac.id)

---

**Kata Kunci:**

Desain, Kurikulum  
Tahfidz

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain kurikulum Program Tahfidz di Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Bogor, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajarannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum tahfidz di pesantren ini dirancang secara terpadu dengan mengacu pada target hafalan 30 juz dalam jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Kurikulum ini memuat struktur program, strategi pembelajaran, tahapan setoran hafalan (tahsin dan tahfidz), pembinaan karakter, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui ujian sima'an dan munaqasyah. Pendekatan yang digunakan bersifat integratif antara pendekatan tradisional dan sistematis modern yang memadukan aspek akademik, spiritual, dan psikologis. Desain kurikulum ini menjadi model yang efektif dalam mencetak penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat hafalan tetapi juga berakhlak mulia.

---

**Keywords:**

Design, Tahfidz  
Curriculum,

---

**ABSTRACTS**

*This study aims to describe the curriculum design of the Tahfidz Program at Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Bogor, covering the aspects of planning, implementation, and evaluation. The research method used is a descriptive qualitative study, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the tahfidz curriculum at this pesantren is designed in an integrated manner, referring to the target of memorizing 30 juz of the Qur'an within a specific timeframe adjusted to the students' abilities. The curriculum includes program structure, learning strategies, stages of memorization submission (tahsin and tahfidz), character development, and periodic evaluations conducted through sima'an and munaqasyah exams. The approach combines traditional methods with modern systematic strategies, integrating academic, spiritual, and psychological aspects. This curriculum design serves as an effective model for producing Qur'an memorizers who are not only strong in memorization but also possess noble character.*

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an, firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, merupakan mukjizat abadi yang menjadi pedoman hidup umat Islam dari masa lalu hingga akhir zaman. Kitab suci ini, yang dijamin kemurniannya oleh Allah (Al-An'am:115), tak terpisahkan dari Islam, ibarat jasad dan ruh, serta menjadi warisan utama Rasulullah saw. bersama Sunnah, menjanjikan kebahagiaan dunia-akhirat.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur'an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah-ubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Qur'an, Al-An'am:115).

Al-Qur'an diajarkan melalui hafalan, sebagaimana Nabi mengajarkannya kepada sahabat, memanfaatkan daya ingat tinggi bangsa Arab yang mayoritas tidak bisa baca-tulis, sehingga para penghafalnya menjadi penjaga keaslian Al-Qur'an, sekaligus membentuk karakter sukses seperti disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Pendidikan Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, memiliki metode sempurna untuk membentuk muslim ideal yang mampu mewujudkan tujuan manusia sebagai khalifah di bumi, memakmurkan dunia dengan keadilan dan kesejahteraan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Baqarah:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi’” (Qur'an, Al-Baqarah:30).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan nonformal, memainkan peran penting melalui program seperti madrasah diniyyah, TPQ, dan tahfidzul Qur'an, yang mendukung pembelajaran kitab, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, serta menghafal 30 juz. Keberhasilan program ini bergantung pada manajemen yang baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, agar santri dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yang selaras dengan kehendak Allah swt., menjaga hubungan erat antara manusia dan penciptanya sesuai syariat.

Di era modern yang penuh dengan tantangan globalisasi, teknologi, dan arus informasi, kurikulum tahfidz memiliki urgensi besar untuk memperkuat identitas keislaman dan moral generasi muda (Al Amin & Sukari, 2025). Pendidikan Islam, sebagai komponen sistem pendidikan nasional, perlu beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dan mampu bersaing (Fatoni & Anshory, 2023). Program tahfidzul Qur'an tidak hanya menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui hafalan, tetapi juga melatih kedisiplinan, fokus, dan ketahanan mental, yang sangat relevan untuk menghadapi dinamika zaman. Menurut Junita dkk., (2022), integrasi kurikulum tahfidz dalam pendidikan formal maupun nonformal, seperti di pesantren, umat Islam dapat membentuk individu yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kurikulum ini juga menjadi benteng terhadap pengaruh negatif budaya asing dan upaya pemalsuan Al-Qur'an, sekaligus mempersiapkan generasi yang siap menjadi khalifah yang menyebarkan kebaikan di tengah kemajuan

teknologi, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan Allah Swt (Muhtarom dkk., 2022).

Dengan demikian, sebagai konsekuensi logis Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hingga akhir zaman, Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya merupakan pilihan Allah yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an (Irsyad, 2016).

Sebab, ketika memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an maka dianggap sebagai langkah cerdas."Karena dengan menghafal akan terbentuk karakter sukses, yaitu karakter mandiri, disiplin, kerja keras, ulet, tanggung jawab, menghargai prestasi, berani tantangan, gemar membaca dan patuh aturan (Hakim & Khosim., 2016). Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah swt, menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkanya.

Jika penghafal Al-Qur'an belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan mungkin di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an menghafalnya.

Dalam rangka untuk pondok pesantren maupun madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an, agar sesuai tujuan Tahfidzul Qur'an, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Perencanaan program Tahfidzul Qur'an harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk program tahfidz bisa khatam 30 juz.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis berasal dari sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer hasil dari observasi dan dokumentasi sedangkan sumber sekunder diambil dari buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik. Proses analisis dilakukan menggunakan metode penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian yaitu pengelola kurikulum, ustadz, dan santri.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum. Perencanaan memegang peranan penting terhadap optimalisasi hasil dari sebuah proses pengembangan kurikulum. Apabila perencanaannya baik maka baik pula dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum. Banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana kita melakukan manajemen dan pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum itu sendiri (Huda, 2017). Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolaannya. Apabila pengelolaan perencanaan

kurikulum ini dilaksanakan oleh seorang profesional, akan dihasilkan sebuah “ Master Plan” kurikulum yang siap untuk diuji coba kan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan (Wahyudin, 2014).

Pertama, tujuan perencanaan yaitu mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*) dalam hal pengeluaran menentukan biaya atau pengaruh keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir, dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penetapan prioritas dan urutan strategi, anggaran biaya atau lokasi berbagai sumber terkait, penetapan produser kerja dengan metode yang baru, dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan.

Dengan demikian, perencanaan kurikulum juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial kompleks, yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat melalui model perencanaan (Hamalik, 2007). Perencanaan memiliki tujuan diantaranya:

1. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
4. Mendapatkan kegiatan yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.
5. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
6. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
7. Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan
8. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
9. Mengarahkan pada pencapaian tujuan (Usman, 2013).

Kedua, Strategi perencanaan adalah suatu rencana jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan kemana suatu organisasi atau perusahaan akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan. Strategi perencanaan juga merupakan suatu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, program-program strategi. yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut.

Rencana strategi adalah pernyataan rencana spesifik mengenai bagaimana untuk mencapai ke arah masa depan yang akan diambil oleh estitas. Sedangkan perencanaan strategi adalah proses memutuskan program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan ke setiap program jangka panjang selama beberapa tahun ke depan.

Hasil proses perencanaan strategi berupa dokumen yang dinamakan strategic plan yang berisi informasi tentang program-program beberapa tahun yang akan datang. Manajer memerlukan jenis perencanaan khusus yang disebut perencanaan strategis (Sugiono, 2018). Perencanaan strategis ini akan digunakan untuk menentukan misi utama organisasi dan membagi-bagi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.

Strategi perencanaan mempunyai 3 (tiga) alasan, yaitu:

1. Perencanaan memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya yang harus diambil.

2. Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.
3. Pemahaman terhadap perencanaan strategi akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya.

Dengan adanya perencanaan strategi ini maka konsepsi perusahaan menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi dapat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan, hal ini disebabkan.

Perencanaan strategi merupakan tipe perencanaan yang terpenting melakukan perencanaan strategi berarti menetapkan misi organisasi secara jelas, Perencanaan strategi memungkinkan manajer mempersiapkan diri terhadap kemungkinan terjadinya perubahan pada lingkungan organisasi, Perencanaan strategi tidak mengenal standar baku, dan prosesnya mempunyai variasi yang tidak terbatas. Tiap penerapan perlu merancang variasinya sendiri sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi tempat. Meskipun demikian secara umum proses perencanaan strategi memuat unsur-unsur: perumusan visi dan misi, pengkajian lingkungan eksternal, pengkajian lingkungan internal, perumusan isu-isu strategi, penyusunan strategi pengembangan (yang dapat ditambah dengan tujuan dan sasaran). Dalam perencanaan terdapat unsur-unsur yang terdiri atas kenyataan, kegiatan, kemampuan melaksanakan rencana, dinamika pelaksanaan, waktu dan biaya yang dibutuhkan.

Pada kenyataannya, memperhitungkan berbagai realitas yang dihadapi sebelum merumuskan perencanaan bukan hal yang mudah, terlebih lagi jika antara kemampuan dan rencana yang dibuat tidak seimbang.

Oleh sebab itu, perencanaan perlu memperhitungkan kemampuan dan menetapkan standarisasi yang proporsional. Proses standarisasi itu berkaitan dengan realitas yang dimiliki oleh suatu organisasi dari semua unsur yang ada, mulai sarana dan prasarana hingga kemampuan sumber daya manusianya. Kemudian, dilakukan prediksi dan asumsi terhadap segala hal yang akan terjadi apabila perencanaan diputuskan dan dilakukan suatu tindakan yang realistis.

Pertimbangan dalam merumuskan perencanaan berkaitan pula dengan keadaan ekonomi, sosial, politik, budaya, bahkan mungkin juga berkaitan dengan ideologi dan keyakinan tertentu. Oleh karena itu, perhitungan yang dilakukan memerlukan ketelitian agar rencana yang dirumuskan tidak membelenggu para pelaksana kegiatan disebabkan oleh situasi atau kondisi yang tidak memungkinkan.

Setiap perencanaan memberikan manfaat yang banyak bagi organisasi diantaranya:

1. Penentuan tujuan organisasi sebagai tolak ukur perencanaan,
2. Upaya meletakkan landasan kebijakan dan langkah-langkah operasional kerja,
3. pengukuran kemampuan bagi efektivitas dan efisien kerja,
4. Kepastian tindakan yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan,
5. Harapan memperoleh kemajuan,
6. Hasil yang direncanakan,
7. Pengawasan penilaian terhadap hasil

8. Menghilangkan yang ketidakcapaian atau ketidakpastian,
9. Membentuk hari depan,
10. Memegang pemborosan tenaga, waktu, dan biaya (Saefuallah, 2014).

### **Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya berbeda. Yaitu mempunyai Tahfidz arti yang yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafdza-yahfadz-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Yunus, 1990). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah " proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal (Rauf, 2004).

Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."(QS. Al-Hijr : 9).

Sementara menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamza, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafadz Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "A". Oleh karena itu Menurut Asy-Syafi'i, lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Menurut pendapat Asy-Syafi'i bahwa lafadz Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya "Membaca". Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an. Menurut Mana' Khalil Al-Qattan bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, *qiro'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga Menurut Al-Qattan, Al-Qur'an bentuk masydar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca (Al-Qattan). Pengertian Al-Qur'an Menurut Rosihan Anwar adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan". Berdasarkan definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Tujuannya untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut Al-Hafidz, dan bentuk pluralnya adalah Al-Huffaz. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu : Pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid harus sesuai

dengan mushaf Al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, Al-Qur'an diturunkan Allah swt bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi Al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Al-Munawar, 2005). Tahfidz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak membaca Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu Huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi) (Al-Lahim, 2019).

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia, baik dihadapan manusia, dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah swt untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt surah Fathir ayat 32 yang artinya: "Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka yang ada menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar". Adapun di antara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah swt,
2. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin masuk ke dalam golongan manusia yang tinggi derajatnya,
3. Dijadikan sebagai keluarga Allah swt,
4. Menjadi penolong bagi kedua orang tuanya,
5. Sebaik-baiknya insani yang senantiasa dinaungi rahmat Allah saw
6. Malaikat akan selalu mendampingi
7. Memperoleh banyak kebaikan hati akan senantiasa kokoh (Qomariah, 2016).

Menurut Ahsin Sakho, seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menggapai beberapa macam ilmu jika ia mengerti artinya, baik yang berkaitan dengan kebahasaan, hukum, atau lainnya (Masagus & Yayan, 2015). Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadhah yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis. Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an memuat sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab.
- b. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai Uslub (Idiom) atau Ta'bir (Ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "Dzauq Arabi" (Citra Sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau uslub Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya. Ketika shalat, dia termasuk di antara orang-orang yang paling dahulu sampai ke masjid (Az-Zawawi, 2013).
- e. Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.
- f. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an.

Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an (Nurul Qomariah, 2016). Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni Fardhu Kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah Mutawattir. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut. Syaikh Nasruddin Al-Albanu sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosalah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rosuluallah saw. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah seseorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.”(HR.Bukhari)

### **Sejarah Pesantren Tahfidz Al-Hikmah**

Yayasan Pesantren Qur'an Al Hikmah digagas oleh Ustadz Abdul Hasib dan salah satu pendirinya adalah Ustadz Irfan Mujahid yang sampai sekarang masih memegang amanah memimpin Yayasan Al Hikmah di Bogor. Seiring berjalannya waktu, Pesantren Qur'an Al Hikmah sudah sukses mengembangkan program dari awalnya hanya program tahfidz, sekarang sudah memiliki beberapa program unggulan seperti Super Manzil, Sanlat Total Qur'an, dan SIBA (Super Intensif Bahasa Arab). Dengan lokasi dan program unggulan yang sangat bagus ini, membuat Pesantren Qur'an Al Hikmah ini sangat

menarik minat para wali santri yang ingin memasukkan anaknya ke lembaga ini, sehingga daya tampung asrama santri kurang memadai. Setiap tahunnya, Al-Hikmah selalu membuka pendaftaran santri baru.

### **Desain Kurikulum di Pesantren Al-Hikmah**

Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor tidak mengenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada pendidikan formal. Kurikulum disini disebut *Ulumus Syar'i*, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran Agama dan Kitab-kitab Turost, Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri, digunakan *ulumus syar'i* dalam bentuk jenis- jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sebagai bekal dasar dan pengetahuan, sebelum dapat naik ke jenjang kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya. Dengan demikian, masa tamat program pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi kelas Ula, wustho dan Ulya, juga didasarkan pada penguasaan terhadap target silabus topik topik bahasan tertentu. Kompetensi standar bagi tamatan adalah kemampuan menguasai, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Kompetensi standar tersebut tercermin pada penguasaan kitab kitab secara graduatif atau berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah ke kitab yang lebih sulit, dari kitab tipis ke kitab yang berjilid-jilid. Kitab-kitab yang digunakan tersebut adalah kitab-kitab kuning atau kutub al salaf.

Kitab kuning disebut demikian karena umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas berwarna kuning. Di Kalangan Pondok Pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, beredar juga istilah Kitab Klasik untuk menyebut kitab yang sama. Kitab kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat, sehingga disebut juga kitab gundul. Ada juga yang disebut kitab kuno karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun dan diterbitkan sampai sekarang.

Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para Ulama itu dibedakan berdasarkan kurun waktu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya. Pengajaran kitab-kitab ini, meskipun berjenjang materi yang diajarkan kadang berulang-ulang. Penjenjangan dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan, sehingga penguasaan santri terhadap isi atau materi semakin mantap. Hal ini menjadi salah satu ciri khas pembelajaran di pesantren.

#### *Visi dan Misi Program Tahfidz*

##### Visi

Menjadi lembaga pesantren yang melahirkan para calon ulama, ilmuwan dan cendekiawan muslim yang Hafidz Al Qur'an mutqin 30 juz bersanad.

##### Misi

1. Membekali generasi belia dengan tauhid, aqidah yang sesuai ajaran Islam yang lurus
2. Membekali generasi belia dengan hafalan 30 juz mutqin
3. Menyiapkan kader dakwah yang militan
4. Menyiapkan calon alim ulama dengan kualitas tinggi
5. Memberikan solusi pendidikan yang berkualitas dan terjangkau

### *Tujuan*

1. Menanamkan rasa cinta kepada agama Islam , keluarga, sesama, nusa, dan bangsa
2. Menumbuhkan sikap akhlakul karimah
3. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang amanah
4. Mengembangkan kemampuan berpikir logis,kritis,kreatif, dan positif
5. Menumbuhkan kecakapan personal, sosial, spiritual dan intelektual

### *Dasar Hukum*

Berdasarkan akta Yayasan Pondok Pesantren Al Hikmah Bogor tanggal 27 februari 2015 No. 11 SK Kemenkumham ahu 0003666.ah.01.04 tahun 2015 Berdasarkan legalitas yang sudah dimiliki oleh pengelola Yayasan Al-Hikmah, maka program-program unggulan pun bisa berjalan dengan baik, dan berharap akan terus berkembang seiring dengan animo masyarakat pada program menghafal Al Quran Program unggulan yang menjadi ciri khas pesantren ini adalah seperti sudah dipaparkan sebelumnya

### *Sistem Pendidikan*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor ditekankan pada pelajaran yang bersumber dari kitab kuning yang membahas beraneka ragam disiplin keilmuan. Secara garis besar materi pengajian kitab di Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor meliputi kitab-kitab yang terkait dengan mata pelajaran sebagai berikut:

#### *Marhalah Ula*

- a. Bahasa Arab Kelas 1 (Buku Bahasa Arab MI Kelas 1, Makhi Ulil Kirom, Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2020
- b. Bahasa Arab kelas 2, Buku Bahasa Arab MI kelas II, Amrini Shofiyani, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2020
- c. Aqidah Akhlak Kelas 1, Buku Akidah Akhlak MI Kelas 1, Ida Herlina, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2020
- d. Aqidah Akhlak kelas 2, Buku Aqidah Akhlak Kelas 2, Khoirul Mujahiddin, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2020
- e. Fiqih Kelas 1, Buku Fiqih MI kelas 1, Rahmat Kamal, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2020
- f. Fiqih kelas 2, Buku Fiqih MI kelas 2, Mujadi, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 2020

- g. Adab & Doa, Buku Adab & Akhlak Islami, Majid Sa'ud Al Ausyan, Penerbit Daarul Haq
- h. Bahasa Indonesia Kelas 1, Sofie Dewayani, Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2023
- i. Bahasa Indonesia Kelas 2, Sofie Dewayani, Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2023
- j. Matematika kelas 1, Dara Retno Wulan, Rasfaniwaty, Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022
- k. Matematika kelas 2, Dara Retno Wulan, Rasfaniwaty, Penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022
- l. Tilawati kelas 1, 2, Tilawati Jilid 1 - 6, Drs.H.Hasan Sadzili, Drs.HM Thohir al Aly, M.Ag, KH. Masrur Masyhud, Drs.H.Ali Muaffa
- m. Hadits kelas 1 & 2, Buku Tuntunan Hafalan Hadits, Edisi Buku Anak, Pustaka Ibnu Umar.
- n. Shiroh kelas 1 & 2, Ensiklopedia Anak Sholeh Nabi Muhammad Idolaku, Dr. Zubair Ahmad, M.ag (et al), 2011

*Marhalah Wustho*

- a. Tahfidz Qur'an (Al-Qur'anul Karim)
- b. Aqidah/Tauhid (Aqidatul Awam Karya Syaikh Ahmad Al-Marzuki)
- c. Tafsir Qur'an Tematik (Tafsir Qur'an Juz 29 dan 30)
- d. Hadist Nabawi (Arba'in Nawawiyah Karya Al-Imam al-Allamah Abu Zakaria Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi ad-Dimasyqi dan Kitab Al-Wafi fi Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah Karya Prof. Dr. Mushthafa Dib AlBugha & Prof. Dr. Muhyiddin Mistu)
- e. Fiqih (Kitab Safinatunnajah Karya Syekh Salim Bin Abdullah Bin Said Bin Sumair Al Hadhrami, Asy-Syafi'i dan Kitab al-Taqrirat al-Sadidah fi alMasail al-Mufidah Karya Habib Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Salim al-Kaf)
- f. Siroh Nabawiyah (kitab Khulasoh Nurul Yaqin Juz 1 dan 2 Karya Syekh Umar Abdul Jabbar dari Makkah al-Mukaromah Arab Saudi (1320-1391 H)
- g. Bahasa Arab (kitab Durusul lughah al-Arabiyyah. Karya Dr. V. Abdur Rahim)
- h. Akhlak/Tasawwuf (Kitab Adabul Alim Walmuta'alim Karya Hadrotusyaikh Hasyim Asyari)
- i. Nahwu (Kitab Matn Al-Jurumiyyah Karya Abu 'Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Daud Ash-Shinhaaji)
- j. Shorof (Kitab al-Amtislah at-Tasrifiyyah Karya KH Muhammad Ma'shum bin Ali)
- k. Bahasa Indonesia
- l. Bahasa Inggris
- m. Matematika

### *Marhalah Ulya*

- a. Tahfidz Qur'an (Al Qur'anul Karim)
- b. Aqidah/Tauhid (Kitab Kifayatul Awam fi 'Ilmil Kalam Karya Syekh Muhammad Fudhali adalah Syekh Muhammad bin Syafi' Al-Fudhali Al-Azhari Asy-Syafi'i.)
- c. Tafsir Qur'an (Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli (Mahalli, Mesir, 791 H/1389 M-864 H/1460 M) dan Abu al-Fadl Abdur Rahman bin Abu Bakar bin Muhammad Jalaluddin as Suyuthi (849 H/1445 M-911 H/1505 M)
- d. Hadist Nabawi (Kitab Al Jawahir Al LukLuiyah fi Syrahi Al Arbain An Nawawiyah Karya Imam Muhammad bin Abdillah Al Jordani Al Dimyathi dan Kitab Bulughul Marom Karya Imam Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 H - 852 H)
- e. Fiqih (Kitab Fathul Qorib Karya Imam Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazi)
- f. Siroh Nabawiyah (Ar-Raheeq Al-Makhtum Karya Imam Safi-ur-Rahman Mubarakfuri.)
- g. Bahasa Arab (Kitab Arabiyah Baina Yadaik Karya Dr. Abdurrahman bin Ibrahim Al-Fauzan, Dr. Mukhtar At-Tahir Husain, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhammad Fadhl di bawah bimbingan Dr. Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh.)
- h. Akhlak/Tasawwuf (al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an Karya Imar Yahya ibn Syaraf ibn Murri ibn Hasan ibn Husain ibn Muhammad ibn Jum'ah al-Hizami an-Nawawi)
- i. Nahwu (al-Durrah al-Bahiyyah Nadzm al-Ajrumiyyah atau Nadzm al-'Imrithi Karya Syaikh Syarafuddin Yahya ibn Umairah al-Imrithi (890/1580 M)
- j. Shorof (Tashrif al-Izzi Mukhtashar al-Tashrif fi Ilm Al-Shari ) زِيغَالُ يُفْرِصَتُ المسعى مختصر التصريف في علم الصرف Karya Imam Abdul Wahab ibn Ibrahim ibn Abdil Wahab Al-Khazraji Al-Zanjani)
- k. Bahasa Indonesia
- l. Bahasa Inggris
- m. Matematika

### *Metode Pembelajaran*

Metode pembelajaran di Pesantren Qur'an Al-Hikmah yang berlokasi di Kp. Kramat Rt/Rw: 01/04 Desa Pabuaran Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor bersifat tradisional, yaitu pembelajaran yang terfokuskan terhadap program tahfidz Al-Qur'an dan Kajian Ulumus Syar'i yang mana diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan di pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (original) di pesantren. Di samping itu Pesantren Qur'an Al-Hikmah yang berlokasi di Kp. Kramat Rt/Rw : 01/04 Desa Pabuaran Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor juga diterapkan metode pembelajaran modern (tajdid). Metode pembelajaran tajdid merupakan metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan Pondok Pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, meski tidak selalu diikuti penerapan sistem modern, yaitu sistem sekolah atau madrasah

### *Sistem Evaluasi*

Evaluasi menjadi barometer yang mengukur tingkat kemampuan dan mutu peserta didik terhadap penguasaan dan pengalaman materi yang telah diterimanya. Di Pesantren Qur'an Al-Hikmah yang berlokasi di Kp. Kramat Rt/Rw: 01/04 Desa Pabuaran Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor evaluasi dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk. Pertama ujian praktek dilakukan oleh guru kelas yang dilaksanakan sebulan sebelum ujian caturwulan. Kedua ujian setoran hafalan dan setoran bacaan wajib dilakukan oleh guru privat setiap jam privat. Ketiga ujian rutin caturwulan yang dilaksanakan oleh Pesantren melalui rapat penetapan guru ujian.

### *Program Pesantren Tahfidz Al-Hikmah*

#### *Marhalah Tahfidz*

Marhalah Tahfidz adalah fase kritis dalam perjalanan pembelajaran santri yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal Al-Qur'an. Proses ini dimulai dari tahsin, di mana santri memperbaiki kualitas bacaan mereka, hingga mencapai puncaknya dengan mencapai status mutqin dalam menghafal 30 juz Al-Qur'an.

#### 1. Drilling Tahsin

Program Tahsin adalah suatu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan agar menjadi lebih layak untuk dihafal. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini menerapkan metode drilling dan talaqqi sebagai strategi utama. Metode drilling digunakan untuk mengasah kemampuan membaca secara intensif, sementara talaqqi difokuskan pada pemberian bimbingan serta pemahaman mendalam terhadap Al Qur'an yang dibaca. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta program dapat memperbaiki kemampuan membaca mereka secara signifikan, membuat bacaan menjadi lebih meresap, dan menjadikannya layak untuk dihafal.

#### 2. Ziyadah

Program Ziyadah merupakan suatu program yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kapasitas menghafal Al-Qur'an bagi para santri. Dalam kerangka program ini, terdapat kegiatan intensif yang bertujuan untuk menambah jumlah ayat yang dihafal. Peserta program tidak hanya dituntut untuk menyempurnakan hafalan terbaru, tetapi juga diminta untuk memperluas hafalan mereka dari yang sebelumnya telah dihafal, sehingga dapat mencapai pencapaian hafalan ziyadah 30 Juz Al-Qur'an.

#### 3. Mutqin

Program Mutqin merupakan suatu pendekatan yang berbeda dengan Program Ziyadah, di mana fokus utamanya adalah pada pengulangan intensif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Program Mutqin secara khusus menekankan pentingnya pengulangan untuk memastikan kekokohan dan kestabilan dalam hafalan.

## *Program Santri dan Musyrif*

### *Program Santri*

Program yang diadakan di pesantren Al-Hikmah meliputi 4 program, yaitu tahfidz, tahsin, tasmi', halaqoh mujahadah. Keempat program dilaksanakan pada hari Senin–Jumat di pagi hari.

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Waktu</b>
1	Tahfidz	Senin - Jum'at (Pagi)
2	Drilling/Tahsin	Senin - Jum'at (Pagi)
3	Tasmi'	
4	Halaqoh Mujahadah	Senin - Jum'at (Pagi)

#### 1. *Tahfidz*

Program mutqin berfokus pada pengulangan hafalan yang intensif, sehingga santri bisa menghafal Al Qur'an dengan benar. Program tahfidz mutqin memakai metode SSM (Sabaq, Sabqi, Manzil). Halaqoh Tahfidz memiliki jumlah santri sebanyak 7-10. Waktu Tahfidz setiap harinya terbagi menjadi 6 sesi dengan rincian sebagai berikut:

- Tahfidz 1 (04.00 – 04.45)
- Tahfidz 2 (05.30 – 07.00)
- Tahfidz 3 (09.00 – 10.30)
- Tahfidz 4 (14.00 – 15.30)
- Tahfidz 5 (18.30 – 19.30)
- Tahfidz 6 (20.00 – 21.00)

#### 2. *Drilling/Tahsin*

Program tahsin berfokus pada perbaikan kualitas bacaan yang belum layak untuk menghafal. Metode yang digunakan drilling dan Talaqqi.

#### 3. *Tasmi'*

Tasmi' bil ghoib dilakukan setiap 5 Juz, 10 Juz, 15 Juz, 20 Juz, 25 Juz dan Tasmi' Kubro 30 juz.

#### 4. *Halaqoh Mujahadah*

Program ini diterapkan bagi santri yang memiliki etos menghafal yang belum sesuai standar atau target dengan kriteria masa mondok di Al-Hikmah sudah 1 tahun. Dengan menerapkan metode sebagai berikut:

1. Tilawah sebanyak 10 Halaman Qobla dan Ba'da Sholat Wajib 5 waktu
2. Talaqqi Halaman yang akan disetorkan sebanyak 7x kepada musyrif
3. Tilawah halaman yang akan disetorkan sebanyak 40x
4. Setoran ziyadah wajib 1 halaman per hari
5. Setoran manzil 5 halaman setiap akhir pekan

#### *Program Non-tahfidz*

Program non-tahfidz yang dilaksanakan meliputi Ulumul Syar'i, Program Ilmy, Mentoring Santri, Ekstra Kurikuler, Latihan Dasar Kepemimpinan Santri (LDKS), Cek Kesehatan, Rihlah Santri, Peringatan Hari Besar Indonesia (PHBI), Operasi Bersih (OPSIH), *Circle Time*, Ifthor Jama'i, *Jogging*. Pelaksanaan 12 program mengikuti rancangan kurikulum dengan ketentuan dan keperluan masing-masing program.

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Waktu</b>
1	Ulumul Syar'i	1 Pekan 1x
2	Program Ilmy	1 Pekan 1x
3	Mentoring Santri	1 Pekan 1x
4	Ekstra Kurikuler	1 Pekan 1x
5	LDKS	Semester 1x
6	Cek Kesehatan	Semester 1x
7	Rihlah Santri	Setahun 1x
8	PHBI	Semester 1x
9	OPSIH	Setiap Hari
10	<i>Circle Time</i>	1 Pekan 1x
11	Ifthor Jama'i	1 Pekan 2x
12	<i>Jogging</i>	1 Bulan 2x

#### *Program Musyrif*

Program musyrif yang dilaksanakan meliputi Tahsin, Tahfidz, Rapat Departemen, Rapat Civitas, Rihlah Musyrif, Imam Sholat, Khutbah Jum'at, Mutholaah Kitab, Mentoring Musyrif, *Circle Time*, Ifthor Jama'i, OPSIH.

Pelaksanaan 12 program mengikuti rancangan kurikulum dengan ketentuan dan keperluan masing-masing program.

<i>No</i>	<i>Program</i>	<i>Waktu</i>
1	Tahsin	1 Pekan 1x
2	Tahfidz	1 Pekan 1x
3	Rapat Departemen	1 Bulan 2x
4	Rapat Civitas	1 Pekan 1x
5	Rihlah Musyrif	1 Tahun 1x
6	Imam Sholat	Setiap Hari
7	Khutbah Jum'at	1 Pekan 1x
8	Mutholaah Kitab	1 Bulan 1x
9	Mentoring Musyrif	1 Pekan 1x
10	<i>Circle Time</i>	1 Bulan 1x
11	Iftihor Jama'i	1 Pekan 2x
12	OPSIH	Setiap Hari

#### **D. KESIMPULAN**

Kurikulum ini mencakup struktur program, strategi pembelajaran, tahapan setoran hafalan (tahsin dan tahfidz), pembinaan karakter, serta evaluasi berkala melalui ujian sima'an dan munaqasyah. Pendekatan yang diterapkan bersifat integratif, menggabungkan metode tradisional dan sistematis modern dengan memadukan aspek akademik, spiritual, dan psikologis. Desain kurikulum ini efektif dalam membentuk penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki hafalan yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, A., Y., & Sukari, S. (2025). Isu Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 242–250. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.598>
- Al-Lahim, K., A., K. (2019). *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Munawar, S., A., H. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Az-Zawawi, Y., A., F. (2013). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Fatoni, M. H., & Anshory, I. (2023). Problematika manajerial dan kurikulum pesantren. *TSAQOFAH*, 4(2), 836–844. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2404>
- Hakim, L., & Khosim, A. (2016). *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *AlTanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75
- Irsyad, N., Q., D., M. (2016). *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2022). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>.
- Masagus, H., A., & Yayan, F. (2015). *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Emir.
- Muhtarom, D. A., Rustanto, J., Yulianto, T., Wasto, W., & Triyantoz, A. (2022). Manajemen Kurikulum Tahfidz Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Falaah Yasmin Bogor. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.7536>.
- Qomariah, M., I., N. (2016). *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Rauf, A., A., A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Saefuallah. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Sugiono. (2018). Strategic Planning: Shaping or Emerging From Organisations. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 177–184.
- Usman, H. (2013). *Manajemen, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, M. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

